



Peranan dan Kompetensi Komunikasi Pemimpin pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Erwin Satria Negara¹, Achmad Fauzi², Lalu Edy Herman Mulyono³

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka, NTB, Indonesia

E-mail: satrianegara.erwin10@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02 Keywords: <i>Role; Competence; Communication; Leader.</i>	This study aims to produce a formulation regarding the Role and Competence of Leader Communications at the Department of Youth, Sports, and Tourism, Sumbawa Regency. To answer these objectives, this research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive analysis approach to case studies. The results showed that the leader implemented a persuasive communication function that gave freedom to all employees in conveying a suggestion to the leader, as well as a control tool and as a motivational tool at work. The communication pattern applied is a downward communication pattern that is oriented towards promoting common interests in an effort to achieve organizational goals. Communication barriers that occur are more dominantly caused by individual factors, namely behavioral barriers that cause work cannot be completed carefully, well and carefully. The results of the study it can be concluded indicate that there is a role and leadership communication competence in achieving the vision and mission of the Sumbawa Regency Youth, Sports and Tourism Office.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02 Kata kunci: <i>Peranan; Kompetensi; Komunikasi; Pemimpin.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rumusan mengenai Peranan dan Kompetensi Komunikasi Pemimpin Pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Untuk menjawab tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin menerapkan fungsi komunikasi persuasif yang memberikan kebebasan kepada seluruh pegawai dalam menyampaikan sebuah saran kepada pimpinan, serta sebagai alat kendali dan sebagai alat motivasi dalam bekerja. Adapun pola komunikasi yang diterapkan yaitu pola komunikasi kebawah yang berorientasi mengedepankan kepentingan bersama dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Hambatan komunikasi yang terjadi lebih dominan disebabkan oleh faktor individu yaitu hambatan perilaku yang menyebabkan pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan teliti, baik dan cermat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan dan kompetensi komunikasi pimpinan dalam mencapai visi dan misi Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

I. PENDAHULUAN

Sebuah organisasi apapun bentuknya baik formal ataupun informal, pasti mempunyai tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai terlepas baik atau buruknya organisasi itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka organisasi membutuhkan seseorang yang memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk mengelola dan menggerakkan sumber daya organisasi yang serba terbatas yaitu : man (manusia), machine (mesin atau alat kerja), material (bahan utama dan pendukung); method (metode atau sistim) dan money (keuangan / biaya), dengan waktu yang terbatas tetapi mampu menghasilkan sesuatu hal yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan organisasi dimasa kini dan dimasa akan datang. Seseorang itu namanya disebut

pemimpin (leader), jadi itulah alasannya mengapa pemimpin harus ada di suatu organisasi, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan, Miftha Thoha dalam bukunya Perilaku Organisasi (1983), mengatakan Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.

Pemimpin merupakan sosok vital dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sukses atau tidaknya fungsi manajemen dalam sebuah organisasi dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Pemimpin yang berhasil

adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi dan menerapkan gaya kepemimpinan secara efektif dan efisien, karena pemimpin mempunyai peranan yang sangat vital dalam sebuah organisasi maka tugas pemimpin sangat berat. Muhammad Busro (2018) menjelaskan ada lima tugas pemimpin dalam sebuah organisasi yaitu: Pertama, sebagai penentu arah kemana organisasi akan dibawa. Kedua, selaku integrator yang mengintegrasikan seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi. Ketiga, sebagai mediator antara keinginan organisasi dengan keinginan karyawan. Keempat, mendelegasikan wewenang agar jalannya organisasi tidak mengalami kendala dan terhindar dari birokrasi yang rumit. Kelima, sebagai pemimpin rapat sebab melalui rapat rencana yang telah disusun organisasi dibahas agar rencana organisasi mudah dilaksanakan. Jika tidak ada pemimpin maka sudah dapat dipastikan akan sangat sulit mencapai visi atau tujuan organisasi sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Ketiadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi menyebabkan organisasi tersebut akan kesulitan memiliki strategi yang jelas. Pemimpin sebelum menentukan strategi, terlebih dahulu melakukan analisis internal dan eksternal organisasi, pemimpin organisasi akan menentukan visi, misi dan target organisasi berdasarkan data-data hasil analisis internal dan eksternal organisasi. Pemimpin menjabarkan visi organisasi dengan cara memformulasikan, mengimplementasikan dan mengendalikan strategi sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Jadi pemimpin diperlukan untuk membuat strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi, selain itu jika tidak ada pemimpin maka problem-problem organisasi sangat sulit dipecahkan karena tidak ada yang mau bertanggungjawab, akibatnya organisasi akan mengalami kesulitan mencapai tujuannya. Pemimpin melihat permasalahan itu secara menyeluruh dan terintegrasi sehingga proses pemecahan masalah akan lebih efektif.

Pemimpin juga akan mempercepat proses pengambilan keputusan atas pilihan-pilihan alternatif solusi yang ada dan berani mengambil tanggungjawab atas resiko hasil keputusan tersebut. Jika tidak ada pemimpin, maka ada potensi konflik dalam team kerja, pemimpin akan memberikan arahan dan tujuan yang jelas kepada semua anggota organisasi. Pemimpin akan menolong menentukan peran masing-masing anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin menjelaskan setiap peran itu penting dan memberikan kontribusi yang

besar dalam pencapaian organisasi, pemimpin menjelaskan keterhubungan dan keterikatan semua peran dalam team dan dampaknya jika ada yang gagal memberikan kontribusi dalam team, pemimpin juga akan memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh anggota team agar fokus kepada tujuan dan target organisasi. Kegiatan komunikasi didalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan efektivitas antara bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi, pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat menyebabkan tujuan organisasi tidak tercapai, dengan demikian, komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang penting, komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik, oleh karena itu para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.

Sebagai pemimpin yang menjadi nomor satu dalam organisasi, komunikasi selalu memainkan peran yang paling menentukan terhadap kehidupan organisasi secara keseluruhan. Tujuan kepemimpinan disisi lain adalah harus dapat mengelola dan mengarahkan elemen-elemen yang ada secara baik dan teratur. Seorang pemimpin harus dapat menciptakan kerjasama yang harmonis diantara pimpinan dan bawahan, dengan demikian, kemampuan pemimpin didalam membangun komunikasi yang efektif sangat penting, sehingga disinilah integritas diri memainkan peranan penting yaitu sebagai pondasi utama untuk membangun komunikasi yang efektif. Cara seseorang berbicara kepada yang lainnya dan cara seseorang bersikap di depan orang lain merupakan suatu gaya kerja. Kepemimpinan diwujudkan melalui gaya kerja (operating style) atau cara bekerja sama dengan orang lain yang konsisten. Melalui dari apa yang dikatakannya (bahasa) dan apa yang diperbuatnya (tindakan), seseorang membantu

orang-orang lainnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan menyampaikan ide, pendapat serta keinginan baik kepada orang lain, serta dapat dengan mudah mengambil intisari pembicaraan, komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan di setiap organisasi, apabila seorang pemimpin berhasil dalam menjalin komunikasi, hal tersebut merupakan jaminan kesuksesan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, para pemimpin perlu mendorong dan menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, agar bawahan tidak segan-segan dan mempercayai pemimpin untuk menerima pesan apa saja yang disampaikannya. Dalam hal ini, komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara para anggota/staf dalam organisasi dengan pemimpin. Tidak hanya itu, komunikasi juga merupakan sarana untuk mempertahankan kinerja seluruh komponen dari proses kepemimpinan tersebut. Oleh sebab itu jika pemimpin ingin berhasil dalam menjalankan tugas, maka kunci pertama yang harus dikuasai adalah kemampuan berkomunikasi, seorang pemimpin harus mampu membangun komunikasi yang efektif kepada bawahannya atau pegawainya.

Dalam rangka mengembangkan potensi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata agar lebih berkualitas, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa selaku penanggungjawab teknis Penyelenggaraan Pembangunan Daerah dalam Bidang Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan gambaran tentang capaian kinerja dan mengacu pada rencana kinerja dinas yang telah menetapkan sasaran strategis dengan indikator kerja utamanya. Laporan kinerja tersebut wajib dilakukan evaluasi pencapaiannya sehingga nantinya diharapkan seluruh target kinerja program/kegiatan dapat dituntaskan dengan baik agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dari 4 (empat) indikator kinerja sasaran yang diukur, hanya 1 (satu) indikator yang realisasinya bernilai positif, yaitu indikator "persentase peningkatan atlet berprestasi" yang realisasinya mencapai 50%, realisasi kinerja ketiga indikator lainnya dibawah 0% atau negatif. Berdasarkan gambaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa anjlok dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pen-

capaian target dari indikator kinerja sasaran strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa sangat tidak memuaskan. Sebagai penanggung jawab teknis penyelenggaraan pembangunan daerah dalam bidang kepemudaan olahraga dan pariwisata, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa memandang kinerja sebagai hal yang utama dalam pencapaian tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut maka para pegawai yang satu dengan yang lainnya harus bekerjasama dalam meningkatkan kinerja mereka, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah komunikasi. Peranan komunikasi pemimpin dengan pegawai adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja pegawai untuk mencapai visi misi, sasaran dan tujuan instansi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi penyebab menurunnya kinerja yaitu komunikasi yang terjalin pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kab. Sumbawa menunjukkan komunikasi yang belum optimal, hal ini menurut pengamatan dan pendapat peneliti disebabkan oleh adanya salah faham antara pemimpin dan pegawai (bawahan) maupun pegawai dengan pegawai sehingga mekanisme kerja menjadi kurang efektif, masih seringnya pegawai hadir tidak tepat waktu menyebabkan ketidaktepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan dan pegawai cenderung melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persepsinya sendiri yang pada akhirnya menyebabkan tidak terpenuhinya pencapaian target program/kegiatan yang telah ditentukan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, Bogdan & Taylor dalam Gunawan (2017) menyebutkan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), untuk itu tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar data

diperoleh secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif studi kasus, penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data, kasus di dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian (Yin, dalam Gunawan, 2017). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas (Gunawan, 2017).

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, introspeksi, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai rutinitas dan problematika kehidupan setiap individu yang terlibat dalam penelitian (Gunawan, 2017), berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur atau wawancara mendalam, dan studi dokumentasi serta gabungan ketiganya (triangulasi), pengumpulan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, merupakan gambaran mengenai hasil penelusuran dan penggalian peneliti terhadap data sekunder dan data primer daripada keadaan peranan dan komunikasi pemimpin pada Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kab.

Sumbawa, penelusuran dan penggalian data tersebut adalah didasarkan pada tujuan penelitian dan metode penelitian dengan menggunakan instrument wawancara mendalam semi struktur yang telah disusun oleh peneliti sebagaimana diuraikan pada BAB III, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik snowball sampling yaitu, mengidentifikasi informasi/data dari Informan kunci kemudian informan kunci memberikan rekomendasi "siapa yang berikutnya yang diwawancara untuk melengkapi data, selanjutnya informan kunci akan menunjuk orang-orang yang akan memberikan data selanjutnya", sampai dengan data tersebut jenuh tidak ada jawabannya lagi. Penelitian ini didesain dengan menggunakan triangulasi dimana triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif, teknik triangulasi bias diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.

Berdasarkan pemahaman pendekatan studi kasus maka hasil penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berfikir, konseptual penelitian dan operasional konsep sebagaimana diuraikan pada BAB III, dimana peneliti pada penelitian ini mencurahkan perhatian terhadap penelusuran dan penggalian data-data sekunder dan primer pada objek penelitian terhadap fokus dan sub fokus penelitian yang merupakan suatu kesatuan sistem, sebagai berikut:

1. Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan begitu pula sebaliknya. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai hubungan baik dengan anggotanya dan hubungan tersebut bisa dicapai dengan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya, sebab komunikasi menjadi fondasi yang utama dalam kepemimpinan, berkomunikasi adalah sarana yang efektif yang mempunyai dampak besar dalam usaha mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan visi dan misi Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mencapainya, maka diberikan target-target pencapaian baik

target yang ditetapkan oleh internal manajemen maupun target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kepemudaan, olah raga dan pariwisata, informan kunci Kepala Dinas Bapak Irawan Subekti memberikan penjelasan mengenai Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mencapai visi misi tujuan dan sasaran organisasi tersebut sebagai berikut :

- a) "Keberadaan Dispopar ini diharapkan membantu dalam pengembangan produktifitas masyarakat melalui program-program yang diadakan oleh Dispopar bagi masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat didukung oleh perluasan lapangan usaha bagi masyarakat"
- b) "Selain itu, bidang-bidang yang difokuskan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui bidang olah raga untuk menciptakan atlet generasi muda yang berkompeten serta melalui mengembangkan budaya kearifan lokal untuk menciptakan daya tarik wisata". (wawancara dan observasi tanggal 18 Juli 2022)

Adapun upaya pengembangan dalam mencapai Visi dan Misi Dispopar, kepala dinas memberikan arahan-arahan dalam bentuk komunikasi kepada setiap pegawainya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas yaitu:

"Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi untuk menjaga keharmonisan pada setiap lembaga, komunikasi antar pegawai sejauh ini masih terjalin dengan baik, hanya saja tidak menutup kemungkinan terjadinya diskomunikasi antar pegawai pada saat menyelesaikan pekerjaan. Tentunya hal tersebut tergolong wajar karena banyak pegawai yang memiliki saran yang berbeda setiap orangnya, akan tetapi penting bagi pemimpin dalam memilih dan memilah dari setiap saran yang ada"

Kepala Dinas juga menyampaikan penerapan fungsi-fungsi komunikasi yang diterapkan pada Dispopar yaitu:

- a) "Salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai alat kendali. Mengendalikan sebuah organisasi memang tidak mudah,

butuh komunikasi yang baik dalam menyampaikan sebuah informasi kepada semua pegawai Dispopar, dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi."

- b) "Selain itu, komunikasi juga sebagai alat motivasi dalam bekerja, komunikasi yang baik dan persuasif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang."
- c) "Untuk itu, saya selaku Kepala Dispopar harus bisa mengendalikan dan memotivasi pegawai dalam bertugas melalui komunikasi yang baik", (wawancara dan observasi tanggal 18 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa terdapat peranan dan kompetensi komunikasi pemimpin, hal tersebut ditunjukan oleh pimpinan dengan secara aktif melakukan komunikasi kepada bawahannya baik secara lisan maupun tulisan dimana pimpinan menerapkan fungsi komunikasi sebagai alat kendali untuk mengontrol perilaku bawahannya agar didalam menyelesaikan pekerjaan selalu mematuhi SOP (standar Operasional Prosedur) atau aturan-aturan kerja yang telah ditetapkan dan juga menerapkan fungsi komunikasi sebagai alat motivasi agar bawahan dapat segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.

2. Komunikasi Organisasi, di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Dia juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Informan kunci Kepala Dinas memberikan penjelasan mengenai komunikasi organisasi pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mencapai visi misi tujuan dan sasaran organisasi sebagai berikut:

"Beberapa hal yang saya lakukan dalam berkomunikasi kepada seluruh elemen kerja pada Dispopar ini untuk mencapai

visi dan misinya, yang pertama adalah komunikasi satu arah dari atas ke bawah dengan tujuan untuk mengontrol dan mempengaruhi perilaku bawahan saya agar melakukan tugasnya sesuai dengan perintah saya selaku pimpinan. Kemudian komunikasi yang saya lakukan juga dengan cara menyebarkan informasi atau yang terkait dengan pekerjaan melalui komunikasi dua arah baik dari saya selaku atasan ke bawahan maupun dari bawahan ke atasan, dengan kata lain komunikasi yang saya lakukan secara terbuka dimana setiap pegawai mempunyai hak untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, seringkali juga saya melakukan komunikasi secara struktural untuk mempengaruhi bawahan saya dengan cara memberikan informasi terkait tujuan, jadwal atau jam kerja, peraturan dan mekanisme kerja dalam kantor ini. Komunikasi yang dinamis juga kadang kala diperlukan untuk merangsang bawahan saya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dengan hasil yang maksimal atau lebih baik karena dalam suasana kerja yang dinamis, komunikasi yang saya lakukan ini lebih tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sifatnya mendesak untuk segera diselesaikan yang acapkali juga terjadi pada dinas ini, dan yang terakhir kadang-kadang dalam berkomunikasi, saya selaku pimpinan harus menahan ego pada keinginan saya dalam menyampaikan perintah atau dalam mengatur bawahan saya.

3. Komunikasi Dalam Kepemimpinan.

a) Komunikasi Controlling

Komunikasi controlling akan membatasi dan cenderung mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan bawahan. Komunikasi yang terjalin dalam gaya komunikasi ini adalah komunikasi satu arah yang berasal dari atasan ke bawahan. Komunikasi satu arah ini dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk melakukan tugas sesuai dengan perintahnya.

b) Komunikasi Equalitarian

Komunikasi ini mengedepankan aspek kesamaan dalam komunikasi. Komunikasi kepemimpinan jenis ini melakukan penyebaran informasi atau ide dengan arus dua arah, baik dari

atasan ke bawahan maupun sebaliknya. Komunikasi kepemimpinan jenis ini dilakukan secara terbuka yang berarti setiap anggota organisasi berhak mengemukakan pendapat

c) Komunikasi Struktural

Gaya Komunikasi ini yaitu mempengaruhi bawahan dengan cara memberikan informasi terkait tujuan, penjadwalan kerja, aturan kerja, prosedur kerja dalam organisasi

d) Komunikasi Dinamis

Gaya komunikasi kepemimpinan jenis ini bertujuan untuk merangsang pegawai untuk bekerja lebih cepat dengan hasil yang lebih baik, dalam suasana kerja yang dinamis, gaya komunikasi kepemimpinan ini cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kritis. Gaya komunikasi kepemimpinan ini dapat berjalan baik bila pemimpin dan karyawan memiliki cukup kemampuan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah kritis di lingkungan yang dinamis.

e) Komunikasi Relinquishing

Gaya Komunikasi dimana seorang pemimpin bersedia menurunkan keinginannya dalam memberi perintah dan mengatur karyawannya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hambatan komunikasi menyebabkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Setidaknya ada tiga bentuk hambatan dalam berkomunikasi, yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, serta hambatan perilaku, pada dasarnya, hambatan komunikasi tidak selalu datang dari pihak komunikator, karena hambatan yang dialami komunikan dalam penerimaan pesan juga mengakibatkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Dari hasil wawancara seperti apa yang telah disampaikan tersebut diatas, bahwa faktor penghambat komunikasi yang sering terjadi di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa lebih dominan disebabkan oleh hambatan perilaku seperti misalnya bawahan atau pegawai yang kurang mendengarkan atau tidak memahami informasi yang disampaikan pimpinan, juga keliru menafsirkan informasi dari pimpinan tanpa berupaya untuk mencari kejelasan informasi tersebut serta kadangkala terjadi perbedaan

pendapat dan pandangan terkait program dalam penyusunan pekerjaan, sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi terhambat dan tidak efektif yang pada akhirnya menyebabkan pekerjaan yang dilakukan tidak dapat diselesaikan dengan baik, teliti dan cermat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan pengkajian tentang Peranan dan Kompetensi Komunikasi Pemimpin Pada Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa sebagai upaya untuk peningkatan kompetensi komunikasi pemimpin dalam melaksanakan program-program untuk mencapai visi dan misi pada Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, keberhasilan dalam pencapaian visi dan misi tidak terlepas dari komunikasi pimpinan yang berkompeten. Kepala dinas menerapkan fungsi komunikasi persuasif yang memberikan kebebasan kepada seluruh pegawai dalam menyampaikan inspirasi untuk membuat program-program kerja demi mencapai visi dan misi Dispopar, selanjutnya pimpinan juga menggunakan pola komunikasi kebawah yang berorientasi mengedepankan kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hambatan-hambatan dalam komunikasi yang lebih dominan disebabkan oleh faktor individu yaitu hambatan perilaku yang mengarah pada banyaknya miskomunikasi antar pegawai, miskomunikasi tersebut menyebabkan komunikasi yang dilakukan menjadi terhambat dan tidak efektif yang pada akhirnya menyebabkan pekerjaan yang dilakukan tidak dapat diselesaikan dengan baik, hasil temuan penelitian dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat kompetensi komunikasi pimpinan dalam mencapai visi dan misi Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari-pada hasil penelitian sebagaimana pemaparan tersebut di atas, dengan peneliti mencoba untuk menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala dinas dan jajarannya perlu memperbaiki komunikasi yang ada, sehingga apapun bentuk komunikasi yang diterapkan dapat membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif.

2. Perbaiki faktor yang sering menghambat komunikasi dengan memfokuskan pada satu program kerja, setelah terselesaikan program kerja tersebut, maka mulailah mengkomunikasikan pada program kerja yang lain agar tidak sering terjadi miskomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Busro, Muhammad. (2018). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gitosudarmo, Indriyo, (2009). Manajemen Pemasaran (edisi kedua), Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan, I. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik Cetakan V. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hersey, P. & Blanchard, K. (1995). Management of Organizational Behavior: Utilizing
- Hersey, Paul and H. Blanchard. (1997). Management of Organizational Behavior, New Jersey: Prentice – Hall inc, Englewood Cliffs.
- Irawan, Handi. (2002). Prinsip Kepuasan Pelanggan Cetakan pertama, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ismail HM, MH, M.Si. (2009). Etika Birokrasi Dalam Perspektif Manajemen Sumberdaya Manusia, Malang : Ash. Shiddiqy Press.
- Jennifer M. George. (2004). Essentialias Of Contemporari Management, Avenue Of The American, New York.
- Kartono. Kartini. (2008). Patologi Sosial 2. Jakarta: Grafindo Persada.
- Liliweri, Alo. (2004), Wacana Komunikasi Organisasi. Bandung : Mandar Maju
- Lexy J. Moleong, Dr. M.A. (2017), Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Miles dan Huberman. (1998). *Qualitatif Data Analysis*, California: Sage Publication Inc.
- Miftah Thoha, Prof. Dr. (1983). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan kelima*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 65.
- Nazir, Moh. (2005), *Metode Penelitian* : Bogor : Ghalia Indonesia
- Nelson, D.L & Quick, J.C. (2006). *Organizational Behavior Foundations Realities and Challenges*.
- Thompson South Western. United States of America
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Pumomo Setiady. Akbar, M.Pd. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raho, Bernard.(2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rivai, H. Veithzal; Bachtiar; Amar, Boy Rafli. (2014), *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rogers, D. Lawrence Kincaid. Evertat M. (1981). *Toward a New Paradigm for Research. Communication Networks*. Free Press, Reference - 386 pages.
- Safaria, Triantoro. (2004). *Kepemimpinan*, Jakarta:ISBN : 979-3289-61-9.
- Sendjaja, S. Djuarsa. (1994). *Teori – Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sondang Siagian. (2003). *Manajemen personalia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Soekanto Soerdjono. (2009). *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. Prof. Dr. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Gramedia Wilasana Indonesia
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.